



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 378-395

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pendampingan Tutor Bahasa Inggris YPPNH Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berupa E-Modul Interaktif

Nia Kurniati^{1*}, Hastuti Retno Kuspiyah², Lailatul Fitriyah³, Atika Faizatul Isma⁴

Universitas Nurul Huda

Email: niakurniati@unuha.ac.id^{1*}

Abstrak

Permasalahan utama pengabdian ini adalah 1) Pembelajaran Bahasa Inggris menjadi program wajib di Asrama, 2) Praktik penggunaan E-Modul Interaktif belum bisa dilakukan dengan maksimal karena kurangnya kompetensi tutor dalam pengaplikasian media pembelajaran berbasis teknologi pada setiap proses pembelajaran, 3) Minimnya kompetensi tutor Bahasa Inggris Asrama Putri Pusat Pondok Pesantren Nurul Huda, 4) Rendahnya motivasi tutor dalam pengembangan kompetensi diri mereka, dan 5) Metode pembelajaran yang digunakan masih metode konvensional sehingga proses pembelajaran belum menarik dan hal ini menimbulkan rendahnya motivasi santri untuk belajar Bahasa Inggris. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pendampingan berupa praktik penggunaan Media Pembelajaran berbasis teknologi berupa E-Modul Interaktif kepada Tutor Bahasa Inggris YPPNH. Metode Pelaksanaan yang diaplikasikan pada pengabdian ini adalah Edukasi dan Pelatihan, Diskusi dan Ceramah, dan Pendampingan Tutor Bahasa Inggris dalam menggunakan Media Pembelajaran berbasis teknologi berupa E-Modul Interaktif. Hasil dari Kegiatan pengabdian yang sudah dilaksanakan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi Tutor Bahasa Inggris YPPNH dalam mengimplementasikan e-modul interaktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Tutor, Bahasa Inggris, Media Pembelajaran, Interaktif.*

Abstract

The main problems with this service are 1) English language learning has become a mandatory program in the dormitory, 2) The practice of using Interactive E-Modules cannot be carried out optimally due to the lack of competence of tutors in applying technology-based learning media in every learning process, 3) The lack of competence of language tutors England, Central Girls' Dormitory, Nurul Huda Islamic Boarding School, 4) Low motivation of tutors in developing their own competencies, and 5) The learning method used is still a conventional method so that the learning process is not yet interesting and this gives rise to low motivation of students to learn English. The aim of this service is to provide assistance in the form of practice in using technology-based learning media in the form of Interactive E-Modules to YPPNH English Tutors. The implementation methods applied in this service are education and training, discussions and lectures, and assistance to English tutors in using technology-based learning media in the form of interactive e-modules. The results of the service activities that have been carried out can have a significant impact on YPPNH English Tutors in implementing interactive e-modules in the learning process.

Keywords: *Tutor, English, Learning Media, Interactive.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki peran dan tujuan penting yaitu pembangunan dan pencapaian bangsa yang maju, mandiri, cerdas, bertakwa, dan beradab. Adapun prinsip dasar pendidikan Indonesia adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam berbagai aspeknya (UU RI Nomor 14 Tahun 2005). Menilik pada hal tersebut, pendidikan di Indonesia diharapkan mampu menjawab segala kebutuhan manusia dan mengikuti perkembangan zaman dengan berbagai kemajuan teknologinya. Semua itu berlaku bukan hanya pada jenjang pendidikan formal, namun juga berlaku pada jenjang pendidikan non-formal.

Selain sekolah, di Indonesia juga terdapat lembaga pendidikan madrasah dan pesantren. Lembaga pendidikan pesantren telah ada sejak sebelum Indonesia merdeka dan tetap bertumbuh

subur di seluruh penjuru Indonesia hingga saat ini. Lembaga pendidikan pesantren tidak hanya memberikan ilmu agama saja, namun juga mengadopsi sains seperti yang dipelajari pada lembaga pendidikan sekolah pada umumnya. Tidak hanya sebatas itu saja, lembaga pendidikan pesantren yang dulunya dianggap kuno dan tradisional, kini mampu bertransformasi menjadi lebih modern dengan menerapkan perkembangan teknologi pada setiap kegiatannya (Mujab, 2013). Layaknya lembaga pendidikan sekolah, pesantren juga memiliki kurikulum tersendiri yang diadopsi dari berbagai sumber dan disesuaikan dengan visi dan misi pesantren tersebut (Hastuti, 2023).

Kurikulum lembaga pendidikan pesantren mengadaptasikan ilmu agama, ilmu pengetahuan umum, dan keterampilan-keterampilan berbasis teknologi dalam proses pembelajaran (Tan, 2015). Salah satu adaptasi teknologi yang diterapkan pada lembaga pendidikan pesantren yaitu penerapan media pembelajaran berbasis teknologi pada proses pembelajaran. Adaptasi teknologi berupa penerapan media pembelajaran berbasis teknologi diyakini mampu menjadikan proses belajar-mengajar lebih mudah dan menarik guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan (Khotimah et al., 2019). Utamanya di era *society* 5.0 yang mengedepankan kedewasaan berteknologi, pengaplikasian media pembelajaran berbasis teknologi sangatlah dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Penerapan teknologi juga membantu guru/tutor lebih berkompoten dalam mengajar karena mampu menerapkan inovasi-inovasi pendidikan.

Kompetensi guru/tutor berkaitan erat dengan profesionalisme mereka sehingga guru/tutor mampu menanamkan rasa cinta terhadap proses pembelajaran dan mampu menciptakan jiwa peserta didik yang berkarakter luhur seperti memiliki rasa hormat, empati, jujur, bertanggung jawab, mampu bekerjasama, dan sebagainya (Al Hafidz, 2022). Keprofesionalan tersebut tidak hanya berlaku untuk guru/tutor di sekolah, namun juga berlaku bagi guru/tutor di pesantren. Hal ini bertumpu pada hasil sebuah riset yang menyatakan bahwa kualitas profesionalisme guru/tutor di lembaga pendidikan pesantren memiliki dampak yang besar dan berpengaruh terhadap mutu dari pesantren tersebut (Lubis, 2023). Realitanya, kompetensi profesionalisme guru/tutor lembaga pendidikan pesantren di Indonesia tergambaran masih beragam. Salah satu riset menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga pendidikan pesantren di Indonesia memiliki permasalahan yang sama terkait rendahnya kualitas kinerja guru/tutornya (Kartini, dkk., 2017). Sebagian besar tutor kurang dalam pengembangan diri, menggali informasi pendidikan, hingga minimnya tutor yang mau mengikuti pelatihan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Permasalahan tersebut memberikan dampak besar terhadap perkembangan siswa dan kemajuan pesantren.

Kondisi yang relatif sama juga terjadi di Asrama Putri Pusat Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja yang mengadopsi kurikulum umum dan agama dalam proses pembelajarannya. Kurikulum asrama ini juga menerapkan wajib berbahasa Inggris dan sudah terdapat media pembelajaran berbasis teknologi berupa E-Modul Interakti yang merupakan hasil dari pengabdian tim pengusul pada periode sebelumnya. Namun realitanya, tutor Bahasa Inggris belum mampu menggunakan E-Modul Interaktif dalam proses pembelajaran. Mereka lebih memilih materi pembelajaran sesuai apa yang mereka kuasai. Pada dasarnya, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih menarik sehingga santri lebih foks terhadap materi yang diberikan.

Asrama Putri Pusat Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja berada di Desa Sukaraja Kecamatan Buay Madang kabupaten Ogan Komering Ulu Timur provinsi Sumatera Selatan. Asrama ini masih dalam tahap perkembangan dengan jumlah santri sekitar 200 orang dan 15 tutor. Program Bahasa Inggris menjadi fokus utama pengabdian ini. Proses pembelajaran yang masih konvensional dan kompetensi tutor yang masih minim dalam pengaplikasian media pembelajaran berbasis teknologi berupa E-Modul Interaktif menjadi salah satu penyebab kurang berkembangnya kemampuan Bahasa Inggris santri dan juga menjadikan proses pembelajaran yang kurang menarik dan belum tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Inggris di Asrama. Dengan dasar permasalahan tersebut, pengabdian ini berfokus pada pendampingan pengembangan tutor Bahasa Inggris dalam menggunakan media pembelajaran berupa E-Modul Interaktif.

Berikut penjabaran beberapa permasalahan yang ditemukan oleh tim pengabdian dan merupakan hasil *focus group discussion (FGD)* yang dilakukan dengan mitra:

- 1) Sarana dan Prasarana
 - a. Rendahnya kecukupan aksesibilitas dan sarana umum sebagai pendukung program wajib Bahasa Inggris.
 - b. Minimnya kecukupan dan ketersediaan media pembelajaran berbasis teknologi
- 2) Proses Pembelajaran
 - a. Pembelajaran Bahasa Inggris menjadi program wajib di Asrama
 - b. Praktik penggunaan E-Modul Interaktif belum bisa dilakukan dengan maksimal karena kurangnya kompetensi tutor dalam pengaplikasian media pembelajaran berbasis teknologi pada setiap proses pembelajaran.
 - c. Minimnya kompetensi tutor Bahasa Inggris Asrama Putri Pusat Pondok Pesantren Nurul

Huda.

- d. Rendahnya motivasi tutor dalam pengembangan kompetensi diri mereka.
- e. Metode pembelajaran yang digunakan masih metode konvensional sehingga proses pembelajaran belum menarik dan hal ini menimbulkan rendahnya motivasi santri untuk belajar Bahasa Inggris.

Berdasarkan analisis situasi, permasalahan mitra dan hasil diskusi bersama, persoalan prioritas yang harus diselesaikan selama pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah fokus pada kedua poin yaitu sarana dan prasarana dan proses pembelajaran.

METODE

Dalam kegiatan pengabdian ini, terdapat tiga metode yang digunakan, yaitu 1) memberikan edukasi melalui praktik dan pelatihan penggunaan media pembelajaran berupa E-Modul Interaktif, 2) mengadakan diskusi dan ceramah, serta 3) Pendampingan Tutor Bahasa Inggris dalam menggunakan Media Pembelajaran berbasis teknologi berupa E-Modul Interaktif.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) Memberikan pelatihan dan pendampingan Tutor Bahasa Inggris dalam mengaplikasikan media pembelajaran berbasis teknologi berupa E-Modul Interaktif, 2) Meningkatkan kompetensi mengajar Tutor Bahasa Inggris, dan 3) Melaksanakan program wajib berbahasa Inggris dengan menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi berupa E-Modul Interaktif.

Sasaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah Tutor Bahasa Inggris Asrama Putri Pusat Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan. Jumlah sasaran berkisar 15 orang. Sedangkan waktu pelaksanaan dilakukan selama enam bulan dengan upaya dapat terlaksana secara baik dan lancar.

Berikut adalah rincian rencana pelaksanaan kegiatan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh mitra.

Table 1. Rencana Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat

No	Aspek	Metode	Kegiatan
1.	Edukasi peningkatan kompetensi mengajar Tutor Bahasa Inggris dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi berupa E-Modul Interaktif.	1. Diskusi	1. Tim pelaksana dan mitra mengadakan <i>focus group discussion</i> (FGD) untuk menyusun perencanaan penyelesaian masalah prioritas utama mitra.
		2. Edukasi	2. Pembelajaran dengan praktik mengajar Tutor Bahasa Inggris dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi berupa E-Modul Interaktif.
2.	Pelatihan dan pendampingan	Pelatihan pendampingan dan praktik	Mitra melakukan praktik bersama tim pelaksana pengabdian

Mitra kegiatan ini adalah Tutor Bahasa Inggris Asrama Putri Pusat Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja yang saat ini tidak aktif secara produktif. Mereka akan menerima pelatihan dan bimbingan mengajar Bahasa Inggris dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dan meningkatkan kompetensi tutor Bahasa Inggris melalui pengaplikasian media pembelajaran berbasis teknologi berupa E-Modul interaktif dengan materi sudah disesuaikan dengan kurikulum pondok. Kepala asrama juga akan ikut terlibat sebagai mitra pendamping. Peran mitra dalam kegiatan ini mencakup; 1) menyediakan tempat untuk kegiatan, 2) mengikuti pelatihan dan mendapatkan bimbingan, dan 3) terlibat secara penuh dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan program, menetapkan jadwal kegiatan, melaksanakan program, hingga tahap evaluasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini berfokus pada pendampingan Tutor Bahasa Inggris di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda (YPPNH) dalam penggunaan e-modul interaktif sebagai media pembelajaran. Dengan pendampingan ini, tutor tidak hanya belajar menggunakan perangkat e-modul, tetapi juga mengembangkan keterampilan dalam memodifikasi konten agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan level pemahaman santri.

Program pendampingan ini terdiri dari beberapa tahap. Pada tahap pertama yaitu memberikan pelatihan mengenai teknis penggunaan E-modul, pada tahap ini tim pelaksana menjelaskan mengenai cara mengakses E-modul, mengenalkan fitur-fitur yang terdapat dalam E-

Modul dan menjelaskan materi apa saja yang terdapat dalam E-modul. Selain itu, tim pelaksana juga memberikan pelatihan kepada para tutor mengenai metode interaktif yang dapat di aplikasikan kepada santri ketika mengajar di dalam kelas.



Gambar 1. Pendampingan dan Pelatihan Kepada Tutor oleh Tim Pelaksana

Pelatihan dan pendampingan ini sangat relevan mengingat tantangan yang dihadapi para tutor di lingkungan pesantren, seperti keterbatasan akses teknologi dan minimnya pengetahuan akan perangkat digital sebagai media pembelajaran. Seringkali, pengajaran di pesantren mengandalkan metode pembelajaran tradisional seperti ceramah dan hafalan, yang mungkin kurang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di era digital ini. Dalam konteks ini, penggunaan e-modul interaktif menjadi terobosan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Inggris di pesantren.

Meski memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan e-modul ini. Di antaranya adalah keterbatasan fasilitas teknologi di pesantren, seperti akses internet yang masih terbatas dan jumlah perangkat elektronik yang tidak mencukupi untuk semua siswa. Selain itu, tidak semua tutor memiliki tingkat literasi digital yang sama, sehingga proses pendampingan harus dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan untuk memastikan semua tutor dapat menggunakan e-modul dengan lancar.

Pada tahap kedua, Simulasi pembelajaran dan Praktik para tutor dalam penggunaan E-Modul. Tutor Bahasa Inggris Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda diminta untuk praktik mengoperasikan dan praktik mengajar menggunakan E-Modul interaktif di damping oleh tim pelaksana.



Gambar 2. Penguatan Mental Tutor dan Praktik Mengajar di Damping oleh Tim Pelaksana

Setelah melalui proses ini, para tutor menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengoperasikan e-modul dan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran mereka. Sebagai hasilnya, kemampuan tutor dalam mengajar Bahasa Inggris mengalami peningkatan, terutama dalam aspek kreatif dan inovatif. Para tutor menjadi lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari pengajaran mereka, sehingga memungkinkan pelaksanaan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

Para tutor yang sebelumnya hanya terbiasa dengan metode pengajaran konvensional, sekarang mampu mengenal berbagai elemen interaktif dalam e-modul, seperti video tutorial, simulasi interaktif, dan latihan mandiri yang dapat diakses oleh santri. Selain itu, tutor juga mempelajari cara membuat konten yang relevan sehingga dapat disesuaikan dengan kurikulum

dan kebutuhan santri di pesantren. Hal ini penting untuk menghindari kesenjangan antara apa yang dipelajari santri dengan kemampuan yang dibutuhkan dalam menghadapi era digital dan globalisasi.

Tahap ketiga pada kegiatan pengabdian ini adalah Tutor Bahasa Inggris Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi berupa E-Modul Interaktif.



Gambar 3. Salah satu Tutor Bahasa Inggris YPPNH Praktik Mengajar menggunakan E-Modul Interaktif

Penggunaan e-modul interaktif membawa dampak positif terhadap antusiasme dan keterlibatan para santri Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda dalam proses pembelajaran. E-modul memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan metode konvensional, dengan menampilkan konten yang lebih visual dan dinamis. Santri lebih termotivasi untuk belajar dan mengerjakan tugas karena materi yang disajikan dalam e-modul lebih bervariasi dan interaktif. Pada akhirnya, peningkatan ini juga berdampak pada peningkatan pemahaman santri terhadap konsep-konsep Bahasa Inggris.

Keberhasilan program pendampingan ini dapat dilihat dari peningkatan kompetensi para tutor dan respons positif dari santri yang lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Selain meningkatkan kompetensi digital tutor. Sebagai rekomendasi, diharapkan ada dukungan lebih lanjut dari pihak yayasan dalam hal penyediaan fasilitas teknologi dan pelatihan lanjutan bagi para tutor agar pemanfaatan e-modul interaktif ini dapat diimplementasikan secara optimal dan berkelanjutan di masa depan.

Dari tahapan-tahapan kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan, melalui pemberian angket kepada Tutor Bahasa Inggris Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda dapat diketahui tingkat ketercapaian sasaran kegiatan, antara lain:



Gambar 4. Media Pembelajaran berupa E-Modul Interaktif merupakan pengalaman baru bagi tutor.

Dari hasil di atas diketahui bahwa 60% tutor sangat setuju bahwa dengan adanya media pembelajaran berupa E-Modul Interaktif merupakan pengalaman baru bagi tutor, dan 40% tutor setuju bahwa media pembelajaran berupa E-Modul Interaktif merupakan pengalaman baru bagi tutor.



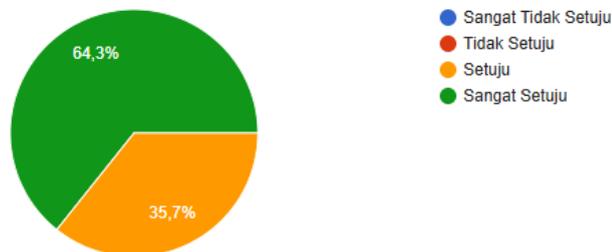
Gambar 5. Media Pembelajaran berupa E-Modul Interaktif memiliki fitur yang mudah dioperasikan,

Dari hasil diatas diketahui bahwa 53,3% tutor sangat setuju bahwa Media Pembelajaran berupa E-Modul Interaktif memiliki fitur yang mudah dioperasikan,, dan 46,7% tutor setuju bahwa Media Pembelajaran berupa E-Modul Interaktif memiliki fitur yang mudah dioperasikan.



Gambar 6. Media Pembelajaran berupa E-Modul interaktif dapat membantu Tutor lebih mudah untuk menyampaikan materi ke santri.

Dari hasil diatas diketahui bahwa 60% tutor sangat setuju bahwa Media Pembelajaran berupa E-Modul interaktif dapat membantu Tutor lebih mudah untuk menyampaikan materi ke santri. dan 40% tutor setuju bahwa Media Pembelajaran berupa E-Modul interaktif dapat membantu Tutor lebih mudah untuk menyampaikan materi ke santri.



Gambar 7. Media Pembelajaran berupa E-Modul interaktif mampu meningkatkan pemahaman santri.

Dari hasil diatas diketahui bahwa 64,3% tutor sangat setuju bahwa Media Pembelajaran berupa E-Modul interaktif mampu meningkatkan pemahaman santri. dan 35,7% tutor setuju bahwa Media Pembelajaran berupa E-Modul interaktif mampu meningkatkan pemahaman santri.



Gambar 8. Media Pembelajaran berupa E-Modul interaktif dapat membantu Tutor lebih percaya diri dalam mengajar.

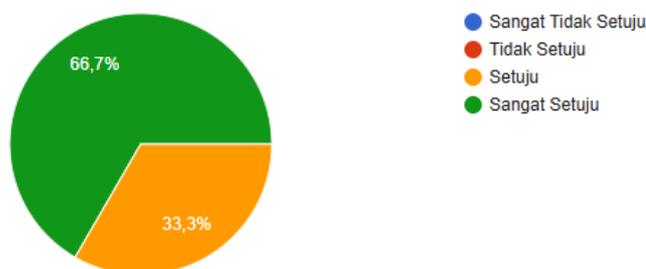
Dari hasil diatas diketahui bahwa 60% tutor sangat setuju bahwa Media Pembelajaran

berupa E-Modul interaktif dapat membantu Tutor lebih percaya diri dalam mengajar. dan 40% tutor setuju bahwa Media Pembelajaran berupa E-Modul interaktif dapat membantu Tutor lebih percaya diri dalam mengajar.



Gambar 9. Media pembelajaran yang menggunakan E-Modul interaktif memberikan hasil yang lebih menarik.

Dari hasil diatas diketahui bahwa 53,3% tutor sangat setuju bahwa Media pembelajaran yang menggunakan E-Modul interaktif memberikan hasil yang lebih menarik. dan 46,7% tutor setuju bahwa Media pembelajaran yang menggunakan E-Modul interaktif memberikan hasil yang lebih menarik.



Gambar 10. Proses Pembelajaran lebih aktif dan menarik saat mengaplikasikan media pembelajaran berupa E-Modul interaktif

Dari hasil diatas diketahui bahwa 66,7% tutor sangat setuju bahwa Proses Pembelajaran lebih aktif dan menarik saat mengaplikasikan media pembelajaran berupa E-Modul interaktif. dan 33,3% tutor setuju bahwa Proses Pembelajaran lebih aktif dan menarik saat mengaplikasikan media pembelajaran berupa E-Modul interaktif.

SIMPULAN

Hasil dari Kegiatan pengabdian yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan, antara lain: 1) Tutor Bahasa Inggris Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda mampu menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi berupa E-Modul Interaktif di Asrama; 2) Pengabdian ini membantu mengembangkan kompetensi tutor Bahasa Inggris dalam mengoperasikan media pembelajaran berupa E-Modul Interaktif dan menciptakan pembelajaran yang efektif dan mernarik; 3) Hasil akhir dari pendampingan yaitu bagi para tutor, kehadiran e-modul interaktif menambah variasi cara belajar yang selama ini cenderung mengandalkan metode ceramah dan hafalan. Dengan fitur-fitur seperti animasi, video, dan kuis interaktif, e-modul memberikan pengalaman belajar yang lebih visual dan memotivasi. Antusiasme tutor dalam memberikan pembelajaran Bahasa Inggris kepada santri pun meningkat karena santri lebih terlibat secara aktif dan dapat lebih mudah memahami terhadap konsep-konsep Bahasa Inggris; dan 4) Data dari angket yang dibagikan kepada tutor didapatkan hasil bahwa secara umum dengan digunakannya media pembelajaran berbasis teknologi berupa E-Modul Interaktif semua tutor menyampaikan setuju dan sangat setuju sebagai media pembelajaran di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Universitas Nurul Huda karena telah mendukung dan membiayai kegiatan pengabdian ini dari awal hingga akhir. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pembina Pondok Pesantren Nurul Huda, anggota pengurus, dan seluruh santri yang telah memberikan izin untuk melaksanakan pengabdian ini dan terus bersemangat dan setia dalam mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al Hafidz, M., Fitriani, L. D., Muazaroh, M., Iramani, R., & Karyawan, M. A. (2022). Pendampingan

- Peningkatan Kompetensi Dan Motivasi Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1103-1108.
- Kartini, K., Et Al. (2017) The Influence Of Organization Climate, Transformational Leadership, And Work Motivation On Teacher Job Performance. *Ijhcm International Journal Of Human Capital Management*, 1 (01), 12-205. Doi: 10.21009/Ijhcm.01.01.15.
- Khotimah, H., Et Al. (2019). Pendidikan Berbasis Teknologi: Permasalahan Dan Tantangan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 357-368.
- Kurniati, N., Kuspiyah, H. R., & Dantia, N. A. C. (2024). Pendampingan Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Santri Ppnh Melalui E-Modul Interaktif. *Journal Of Human And Education (Jahe)*, 4(1), 600-606.
- Kurniati, N., Rohmah, A., & Wiyati, D. S. (2023, December). Design E-Module Of English Speaking Material For Students At Nurul Huda Islamic Boarding School. In *International Conference On Research And Development (Icorad)* (Vol. 2, No. 2, Pp. 91-98).
- Kuspiyah, H. R., Kurniati, N., Novanda, Y., & Wahyuni, W. (2023, August). Pendampingan Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Berbahasa Asing Pada Proses Pembelajaran. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Snppm) Universitas Muhammadiyah Metro* (Vol. 5, No. 1, Pp. 249-256).
- Lubis, A.F. (2003). Strategi Kepala Pesantren Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02 (02), 75-84.
- Mujab, M. (2003). The Role Of Pesantren In The Development Islamic Science In Indonesia. *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 37 (2), 415-437.
- Tan, C. (Ed.). (2015). Reforms In Islamic Education. London: Bloomsbury.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. https://lldikti3.kemdikbud.go.id/html/wp-content/uploads/2009/04/Uu_14_2005.pdf